

## **PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Muhammad Hafiz**

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

[hafizsiak83@gmail.com](mailto:hafizsiak83@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian reward terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang mampu meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Kajian menunjukkan bahwa pemberian reward yang tepat dan proporsional dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama bila diberikan dengan mempertimbangkan aspek keadilan, keikhlasan, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Reward yang mendidik bukan hanya memacu prestasi akademik, tetapi juga menanamkan karakter positif seperti tanggung jawab dan kerja keras. Namun, reward yang diberikan secara berlebihan atau tidak sesuai tujuan dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan antara penghargaan material dan non-material, serta mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam agar berdampak mendidik dan berkelanjutan.*

*This study aims to analyze the effect of rewards on students' learning motivation and achievement in Islamic elementary schools based on a review of various scholarly sources. Rewards serve as positive reinforcement that enhances students' enthusiasm, self-confidence, and discipline during the learning process. The review shows that appropriate and proportional rewards can strengthen intrinsic motivation, especially when aligned with the principles of fairness, sincerity, and Islamic educational values. Educational rewards not only improve academic performance but also foster positive character traits such as responsibility and perseverance. However, excessive or misapplied rewards may reduce students' genuine motivation to learn. Therefore, teachers should balance material and non-material rewards and integrate them with Islamic values to ensure that rewards are both educational and sustainable.*

<b>KEYWORD</b>	<b>ARTICLE INFO</b>
Reward, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam  Reward, Learning Motivation, Islamic Education	Published: 11 November 2025
<b>COPYRIGHT</b>	
	<p>© Author(s) 2025            This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah karena di usia dini ini terbentuk dasar sikap dan kemampuan belajar yang akan mempengaruhi prestasi mereka di jenjang berikutnya. Jika motivasi rendah, siswa sering kurang aktif, malas mengerjakan tugas, atau hanya belajar untuk lulus tanpa memahami materi secara mendalam. Berdasarkan penelitian di MI Islamiyah Babakan, pemberian reward ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV khususnya dalam pembelajaran matematika; siswa menjadi lebih semangat dan partisipatif setelah guru menerapkan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka.<sup>1</sup>

Selain itu, pentingnya reward juga terlihat dalam penelitian di MIN 2 Makassar, di mana metode reward seperti pujian atau penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya berdampak terhadap semangat belajar, tetapi juga terhadap prestasi akademik. Dari situ muncul pertanyaan bagaimana konsep dan jenis reward yang efektif, serta bagaimana reward sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah, yang akan dijabarkan dalam kajian teori dan analisis selanjutnya.

Reward dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada siswa atas perilaku positif atau pencapaian tertentu. Secara umum, reward mencakup elemen material maupun non-material, sebagai timbal balik atas usaha atau prestasi siswa.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, reward bertujuan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan hal-hal baik atau usaha lebih dalam belajar.<sup>4</sup> Konsep ini menegaskan bahwa reward bukan sekadar hadiah, tetapi juga pengakuan terhadap usaha dan pencapaian yang mendidik.

Lebih lanjut, dalam teori pendidikan reward dibedakan menjadi reward intrinsik dan reward ekstrinsik. Intrinsik adalah penghargaan dari dalam diri sendiri, seperti kepuasan pribadi, rasa bangga, dan perasaan berhasil.<sup>5</sup> Sedangkan ekstrinsik berupa penghargaan dari luar, seperti hadiah, piagam, dan pengakuan lisan atau tertulis dari guru atau sekolah.<sup>6</sup> Pemahaman ini penting karena jenis reward yang

<sup>1</sup> Khalimatus Sadiah, "Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di MI Islamiyah Babakan," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.335>.

<sup>2</sup> Rifqi Khairi Ruzqullah dkk., "Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 2 Makassar," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2025).

<sup>3</sup> N. Aflizah dkk., "Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

<sup>4</sup> A'zhami Alim Usman dan Lailatu Rohmah, "Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif," *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 07, no. 02 (2024).

<sup>5</sup> Riska Sya'ban dkk., "Dampak Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.4161>.

<sup>6</sup> Ii Nurul Tri Khofifa dkk., "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.62159/jpt.v3i1.740>.

diberikan akan memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi. Pada bagian selanjutnya akan dibahas jenis-jenis reward yang tepat dalam konteks madrasah ibtidaiyah, agar sesuai baik dari segi psikologi pendidikan maupun nilai Islam.

Setelah mengetahui bahwa reward bisa bersifat intrinsik dan ekstrinsik, maka dalam praktik pendidikan ada berbagai jenis konkret yang bisa diterapkan. Beberapa literatur menyebutkan bahwa bentuk reward dapat berupa verbal (pujian, pengakuan langsung), non-verbal (tepukan tangan, senyuman, anggukan), dan material (hadiyah seperti alat tulis, sertifikat, piagam).<sup>7</sup> Dalam penelitian “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya dalam Pembelajaran”, disebutkan bahwa bentuk reward seperti pujian, tanda penghormatan (bintang, simbol wajah senyum), sampai hadiah alat tulis adalah jenis-jenis reward yang sering digunakan di kelas.<sup>8</sup>

Jenis-jenis reward tersebut penting untuk dikenali agar guru dapat memilih jenis yang paling tepat sesuai kondisi siswa dan konteks madrasah. Reward verbal atau non-verbal lebih mudah diterapkan karena tidak memerlukan biaya besar, sementara reward material lebih menarik tetapi harus diperhitungkan agar tidak memicu perasaan tidak adil. Pemilihan jenis reward ini akan berdampak pada efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, sehingga dalam kajian berikutnya akan dijelaskan fungsi dan tujuan pemberian reward dalam pendidikan madrasah ibtidaiyah, serta bagaimana strategi pemberiannya agar selaras dengan nilai keislaman.

Dalam konteks pendidikan, reward memiliki fungsi penting sebagai alat penguat positif (positive reinforcement) untuk memperkuat perilaku baik dan usaha siswa agar diulang kembali. Penelitian “Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan” menyebutkan bahwa tujuan pemberian reward adalah agar siswa merasa senang dalam belajar serta termotivasi untuk belajar lebih baik.<sup>9</sup> Reward juga berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Selain itu, reward dapat digunakan untuk memperkuat kedisiplinan, menanamkan kebiasaan positif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang diharapkan.

Lebih lanjut, pemberian reward yang tepat akan memperkuat motivasi intrinsik bila tidak berlebihan dan tetap menjunjung keadilan.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian di SD kelas VA, reward dalam bentuk non-material (pujian, tepukan tangan) dan material sederhana terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengerjakan soal yang menunjukkan fungsi reward sebagai

---

<sup>7</sup> Sya’ban dkk., “Dampak Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar.”

<sup>8</sup> Khofifa dkk., “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu.”

<sup>9</sup> Afizah dkk., “Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur.”

<sup>10</sup> Usman dan Rohmah, “Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif.”

<sup>11</sup> Putri Handayani dkk., “Efektivitas Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Andaleh Baruh Bukik,” *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.206>.

penggerak partisipasi aktif.<sup>12</sup> Selain itu, reward juga punya fungsi sebagai pengukur kemajuan, guru dapat melihat aspek mana yang perlu diperkuat atau ditingkatkan dari respon dan perkembangan siswa. Dengan demikian, gambaran fungsi dan tujuan reward ini mengarah pada perumusan tujuan penelitian dalam kajian pustaka: merinci bagaimana reward dapat diadaptasi di Madrasah Ibtidaiyah secara efektif dan Islamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pemberian reward di madrasah ibtidaiyah. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku pendidikan, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan dokumen lain yang membahas konsep reward, motivasi belajar, serta penerapannya dalam konteks pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi menganalisis berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan keterkaitan antar konsep serta kesimpulan yang bersifat konseptual.

Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan isi literatur yang relevan dan menganalisisnya untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan baru. Analisis dilakukan dengan meninjau kesesuaian antara teori-teori motivasi belajar, praktik pemberian reward, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang berlaku di madrasah ibtidaiyah. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sistem reward dapat diterapkan secara efektif, mendidik, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di tingkat dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bagaimana Reward Memengaruhi Motivasi dan Prestasi Siswa di Madrasah

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian reward secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya penelitian di SD kelas IV dan V yang menggunakan reward + punishment menunjukkan motivasi belajar matematika siswa meningkat signifikan ketika ada penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka.<sup>13</sup> Demikian pula di MI Islamiyah Babakan, pemberian reward dalam pembelajaran matematika menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah tindakan berulang (*cycle of action research*), di mana siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya dan

<sup>12</sup> Silvia Varanisa Nainggolan dkk., “Analisis Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VA SDN 106162 Kecamatan Percut Sei Tuan,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.478>.

<sup>13</sup> Toefur Toefur dkk., “Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karater di Sekolah Dasar,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62247>.

menyelesaikan tugas.<sup>14</sup>

Selain motivasi, reward juga terbukti memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Dalam penelitian kuasi-eksperimen pada SDN 5 Gondangmanis, pemberian reward dan punishment secara bersama-sama meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV setelah perlakuan dilakukan.<sup>15</sup> Prestasi telah naik dari sebelum ada reward/punishment ke setelah penerapan, menunjukkan bahwa reward bukan hanya merangsang keinginan belajar tetapi juga berdampak nyata ke hasil belajar.

Namun, efek positif reward ini tergantung pada bagaimana reward diberikan, seperti jenisnya, frekuensinya, keadilan dalam distribusinya, serta konteks kelas atau madrasah. Jika reward hanya bersifat materi saja dan tidak memperhatikan usaha atau proses, maka siswa mungkin hanya fokus pada hasil saja. Penelitian-lain menyebutkan bahwa reward non-material seperti pujian dan pengakuan memiliki efek yang lebih berkelanjutan dalam mempertahankan motivasi internal dibanding reward materi, terutama di tingkat dasar.<sup>16</sup> Dengan demikian, untuk madrasah ibtidaiyah, penggunaan reward yang kombinatif (materi dan non-materi) serta memperhatikan keadilan dan usaha dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa secara optimal.

#### **Kesesuaian Pemberian Reward dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Ikhlas, Adil, dan Mendidik)**

Dalam banyak penelitian di lingkungan pendidikan Islam, pemberian reward sering dikaji selain sebagai motivator akademik, juga sebagai alat pembinaan karakter agar sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan. Misalnya dalam penelitian “Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, ditemukan bahwa reward berupa pujian dan penghargaan membuat siswa berusaha bukan hanya karena ingin mendapat hadiah, tetapi karena merasa bangga, puas dengan usaha sendiri, dan ingin memperbaiki diri secara internal.<sup>17</sup> Nikmatnya, rasa ikhlas muncul ketika siswa mulai menyadari bahwa reward bukan tujuan akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang diridhai.

Nilai keadilan (‘adl) juga tercermin dalam penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa distribusi reward harus adil, tidak memihak, dan berdasarkan usaha serta perilaku siswa, bukan hanya hasil yang gemilang saja. Studi di MTs Sejahtera Bersama Kabupaten Rokan Hulu menekankan bahwa guru perlu menetapkan kriteria reward yang jelas sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan agar layak mendapat penghargaan, dan tidak ada anak yang merasa dirugikan karena kondisi awal

<sup>14</sup> Sadiyah, “Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di MI Islamiyah Babakan.”

<sup>15</sup> Wahyu Rikha Rofikhatul Ula dkk., “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 207–12, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>.

<sup>16</sup> Eka Fauziah Pratiwi dan Asep Rudi Nurjaman, “Analisis efek pemberian reward ‘• Bintang Prestasi’• terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar,” *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 35–41, <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779>.

<sup>17</sup> Figo Prilianto dkk., “Metode Reward Dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1287>.

mereka kurang menguntungkan.<sup>18</sup> Dengan keadilan, siswa merasa bahwa reward dapat menjadi stimulan motivasi tanpa menimbulkan kecemburuan atau rasa tidak adil di antara mereka.

Selain ikhlas dan adil, nilai “mendidik” menjadi aspek penting yang selalu menonjol dalam kontekstualisasi reward di madrasah dan lembaga pendidikan Islam. Reward yang mendidik bukan sekadar memberi hadiah, tetapi memberi pesan moral, membentuk akhlak, memperkuat karakter, dan membantu siswa memahami tujuan pembelajarannya dalam perspektif Islam. Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Tauhid menunjukkan bahwa reward yang diberikan setiap bulan untuk santri teraktif ibadah, hafalan terbanyak, karakter tangguh, dan kebersihan bukan hanya sebagai pengakuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang konsisten.<sup>19</sup> Dengan demikian, pemberian reward dalam madrasah ibtidaiyah akan lebih efektif bila unsur mendidik, yakni membangun karakter positif dan spiritual.

### **Perbandingan antara Reward dan Punishment dalam Konteks Pembelajaran Dasar**

Reward dan punishment sering digunakan bersama-sama sebagai bagian dari strategi penguatan (reinforcement) dalam pendidikan dasar. Studi kuantitatif di SDN 5 Gondangmanis menunjukkan bahwa kombinasi reward dan punishment meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dibanding kondisi sebelum diberlakukan.<sup>20</sup> Reward di sini memberikan dorongan positif, sementara punishment berfungsi sebagai koreksi ketika siswa melakukan kesalahan atau tidak memenuhi standar yang diharapkan. Kedua pendekatan ini, ketika dikelola dengan baik, tampak saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif.

Meski demikian, banyak penelitian menyebutkan bahwa reward cenderung memiliki efek yang lebih kuat dalam mempertahankan motivasi jangka panjang, dibanding punishment yang jika terlalu sering atau ekstrem justru menimbulkan efek negatif, misalnya rasa takut, stres, atau penurunan kreativitas siswa.<sup>21</sup> Di penelitian “Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika” di SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang, ditemukan bahwa reward lebih efektif dalam meningkatkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, sementara punishment lebih efektif untuk memperbaiki perilaku atau disiplin ketika siswa melanggar aturan kelas.<sup>22</sup> Dengan demikian, reward nampak lebih fleksibel dan lebih cocok diprioritaskan dalam pembelajaran dasar, terutama di madrasah ibtidaiyah, karena lebih lembut namun tetap memotivasi.

<sup>18</sup> Widodo Widodo dkk., “Implementasi Reward Dan Punishent Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Sejahtera Bersama Di Kabupaten Rokan Hulu,” *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.19028>.

<sup>19</sup> Nurlaela Haryati dan Irnie Victorynie, “Implementasi Reward and Punishment Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid,” *Tafhim Al-’Ilmi* 16, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i02.267>.

<sup>20</sup> Ula dkk., “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

<sup>21</sup> Amiruddin dkk., “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>.

<sup>22</sup> Atik Heru Prasetyo dkk., “Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.

Namun, bukan berarti punishment tidak berguna; justru dalam situasi-situasi tertentu punishment diperlukan untuk mendisiplinkan siswa, menjaga ketertiban kelas, dan menanamkan konsekuensi atas kesalahan. Kuncinya, punishment harus diberikan secara proporsional, bermakna, dan bukan untuk menjatuhkan atau menghukum secara emosional, tetapi sebagai umpan balik untuk perbaikan. Dengan demikian, dalam konteks madrasah ibtidaiyah, perpaduan reward dan punishment yang seimbang dapat menjadi strategi efektif untuk membangun motivasi dan karakter sekaligus menjaga ketertiban dalam pembelajaran dasar.

### **Contoh Penerapan Reward yang Efektif Menurut Hasil Penelitian Terdahulu**

Salah satu contoh yang sering dikutip adalah penelitian di MI Islamiyah Babakan, di mana guru menerapkan pemberian reward dalam pembelajaran Matematika melalui penelitian tindakan kelas.<sup>23</sup> Reward yang diberikan berupa pujian, pengakuan, dan hadiah kecil dari guru kepada siswa yang aktif memperlihatkan usaha, serta refleksi terhadap proses belajar pada setiap siklus. Hasilnya, motivasi siswa kelas IV meningkat – siswa menjadi lebih antusias mengerjakan soal, lebih berani bertanya, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa reward yang tepat, yang mengakui usaha dan perkembangan, bukan hanya hasil akhir, dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar di madrasah ibtidaiyah.

Contoh lain berasal dari penelitian di MIN 2 Makassar, di mana penerapan reward berupa penghargaan verbal dan pujian dalam pembelajaran IPS juga berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>25</sup> Di sini, reward tidak berupa barang mahal melainkan pengakuan guru terhadap pencapaian siswa; ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih baik lagi. Diagram peningkatan nilai pra-tindak ke pasca-tindak menunjukkan lonjakan yang signifikan, yang memperkuat bahwa reward non-material juga sangat efektif di lingkungan madrasah dengan sumber daya terbatas.

Selain itu, di MI DDI Ar Rahim, penelitian tindakan kelas untuk kedisiplinan menunjukkan bahwa kombinasi reward dan punishment dalam dua siklus berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa secara nyata.<sup>26</sup> Sebelum diterapkan strategi ini, banyak siswa terlambat dan tugas tidak dikerjakan tepat waktu. Setelah siklus-per siklus reward diterapkan, seperti penghargaan kehadiran tepat waktu, pujian, dan sertifikat sederhana. Serta punishment edukatif ketika siswa tidak mematuhi aturan, persentase siswa yang datang tepat waktu dan mengerjakan tugas meningkat drastis.<sup>27</sup> Ini menjadi contoh

<sup>23</sup> Sadiah, “Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di MI Islamiyah Babakan.”

<sup>24</sup> Sadiah, “Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di MI Islamiyah Babakan.”

<sup>25</sup> Ruzqullah dkk., “Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 2 Makassar.”

<sup>26</sup> Nursiah Nur dkk., “Penerapan Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI DDI Ar Rahim,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 574–79.

<sup>27</sup> Nur dkk., “Penerapan Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI DDI Ar Rahim.”

bagaimana reward yang konsisten dan dipadukan dengan aturan yang jelas bisa menghasilkan perubahan perilaku yang konkret dan positif.

### **Implikasi Penerapan Reward Terhadap Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah**

Penerapan reward yang efektif memberikan implikasi luas terhadap proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Guru menjadi lebih sadar pentingnya memperhatikan aspek psikologis siswa, bukan hanya hasil akademik. Dengan adanya sistem penghargaan yang adil, ikhlas, dan mendidik, siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan termotivasi untuk terus berusaha memperbaiki diri. Hal ini menjadikan suasana kelas lebih positif, penuh semangat, dan jauh dari tekanan yang berlebihan. Reward juga membantu membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa karena muncul rasa saling menghargai dan memahami.

Selain itu, penerapan reward mendorong terbentuknya budaya belajar yang sehat dan kompetitif secara positif. Siswa belajar untuk berjuang dengan cara yang jujur, menghargai proses, serta meneladani nilai-nilai Islam dalam setiap usaha yang dilakukan. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, madrasah ibtidaiyah dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras yang menjadi bekal penting bagi perkembangan peserta didik di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pemberian reward dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan penghargaan atas usaha dan pencapaiannya, baik dalam bentuk pujian, pengakuan, maupun hadiah sederhana, mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar. Reward berfungsi sebagai penguat positif (positive reinforcement) yang menumbuhkan semangat, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain berdampak pada aspek akademik, reward juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, reward bukan sekadar hadiah, melainkan sarana pendidikan moral yang menanamkan nilai ikhlas, adil, dan mendidik. Pemberian reward yang adil dan berdasarkan usaha membantu siswa belajar menghargai proses, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, reward yang selaras dengan nilai-nilai Islam dapat membentuk pribadi yang berdisiplin, bersemangat, dan memiliki motivasi belajar yang kuat tanpa kehilangan arah spiritualnya.

Namun, efektivitas reward sangat bergantung pada cara penerapannya. Reward yang berlebihan atau tidak proporsional dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa, membuat mereka belajar hanya untuk mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan antara reward material dan non-material, serta memastikan bahwa pemberian penghargaan dilakukan secara adil, mendidik, dan memperhatikan usaha setiap siswa. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, reward verbal seperti pujian

dan pengakuan sering kali lebih efektif dan berkelanjutan dibanding reward material yang bersifat sementara.

Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara reward dan punishment yang proporsional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan produktif. Reward mendorong perilaku positif, sedangkan punishment berfungsi sebagai koreksi yang mendidik ketika siswa melakukan kesalahan. Dengan penerapan strategi yang seimbang dan sesuai nilai-nilai Islam, sistem reward di madrasah ibtidaiyah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi, prestasi, dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

## SARAN

### 1. Bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah

Guru hendaknya menerapkan sistem reward yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan proses belajar, usaha, dan sikap positif siswa. Bentuk reward sebaiknya sederhana namun bermakna, seperti pujian tulus, penugasan kehormatan, atau pengakuan di depan kelas. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa pemberian reward dilakukan secara adil dan mendidik, sehingga tidak menimbulkan rasa iri atau kompetisi negatif antar siswa.

### 2. Bagi Pihak Madrasah dan Pengelola Pendidikan

Madrasah dapat menyusun kebijakan atau panduan pemberian reward yang terintegrasi dalam program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan ini dapat memuat kriteria pemberian reward, bentuk penghargaan, serta waktu pelaksanaannya. Dengan adanya sistem yang terencana, pemberian reward akan lebih konsisten dan memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter serta motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan atau tindakan kelas (*classroom action research*) untuk melihat efektivitas berbagai bentuk reward dalam konteks nyata di madrasah. Penelitian tersebut dapat meninjau perbedaan pengaruh reward terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sehingga hasilnya dapat memperkaya praktik pendidikan Islam di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N., Hasri Firdaus, dan Sohiron. "Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, dan Febri Elsa Manora Simamora. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>.

- Handayani, Putri, Refni Dayu, dan Wahyu Andriani. "Efektivitas Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Andaleh Baruh Bukik." *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.206>.
- Haryati, Nurlaela, dan Irnie Victorynie. "Implementasi Reward and Punishment Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid." *Tafhim Al- 'Ilmi* 16, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i02.267>.
- Khofifa, Ii Nurul Tri, Adisel Adisel, dan Nurlia Latipah. "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu." *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.62159/jpt.v3i1.740>.
- Nainggolan, Silvia Varanisa, Sandiva Enjelica Lesmana, dan Syahrial Syahrial. "Analisis Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VA SDN 106162 Kecamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.478>.
- Nur, Nursiah, Sohorah, dan Nurjayanti. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI DDI Ar Rahim." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024).
- Prasetyo, Atik Heru, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini. "Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.
- Pratiwi, Eka Fauziah, dan Asep Rudi Nurjaman. "Analisis efek pemberian reward '• Bintang Prestasi'• terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar." *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779>.
- Prilianto, Figo, Opik Taupik Kurahman, dan Dadan Rusmana. "Metode Reward Dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1287>.
- Ruzqullah, Rifqi Khairi, Hasibuddin Hasibuddin, Muh Azhar Burhanuddin, dan Satri Asriyanti. "Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 2 Makassar." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2025).
- Sadiyah, Khalimatus. "Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di MI Islamiyah Babakan." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.335>.
- Sya'ban, Riska, Tya Ayu Palupy, dan Sri Agustin Limalo. "Dampak Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.4161>.
- Toefur, Toefur, Eliyanto Eliyanto, dan Sardjiyo Wiyono. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karater di Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62247>.
- Ula, Wahyu Rikha Rofikhatul, Yoga Awalludin Nugraha, dan Dhina Cahya Rohim. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>.
- Usman, A'zhami Alim, dan Lailatu Rohmah. "Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 07, no. 02 (2024).

Widodo, Widodo, A. Sholeh, dan Amiruddin Amiruddin. "Implementasi Reward Dan Punishent Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Sejahtera Bersama Di Kabupaten Rokan Hulu." *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.19028>.